



MODUL AJAR

Mencipta Karya Seni Rupa Dua Dimensi

INFORMASI UMUM	A. IDENTITAS MODUL	
	Nama Penyusun	Ary Prihayati,S.Pd
Nama Institusi	SMAS Al Islam 1 Surakarta	
Fase/Kelas	E/X	
Elemen	Mencipta	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menciptakan karya seni yang menunjukkan pilihan keterampilan , medium, dan pengetahuan elemen seni rupa atau prinsip desain tertentu yang sesuai dengan tujuan karyanya, dalam konteks ekspresi pribadi atau sesuai topik tertentu	
Alokasi Waktu	4 JP (4 x 45 menit)	
Media Pendukung	<ul style="list-style-type: none">• Gawai• Media Kertas, canvas, kain• Bahan dan alat eksplorasi pendukung seperti spanram, pewarna (cat air,cat minyak, cat akrilik, krayon, pensil warna, konte, arang)	
Prasyarat kompetensi	Sebelum pembelajaran dimulai : 1. siswa sudah dapat mengenal unsur seni yang terdiri dari titik, bidang, warna, gelap terang 2. Siswa sudah dapat menerapkan prinsip keseimbangan, irama, kontras	
C. LANGKAH PEMBELAJARAN		
Langkah 1 : Curah pendapat Pertemuan 1 <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik ,”Apa yang membuat sebuah karya lukis itu indah?” atau bagaimana saya bisa menciptakan sebuah lukisan yang indah dan mewakili perasaan saya?”• Peserta didik berdiskusi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah karya 2 dimensi berupa gambar /lukisan/kolase.		

Langkah 2 : Mengamati Pertemuan 2

- Peserta didik mengamati dan memahami materi berkaitan dengan penciptaan karya seni dengan pemahaman awal tentang unsur seni dan prinsip seni dari gambar contoh dalam bentuk foto dan video tutorial penciptaan karya seni , berikut vidio pembuatan karya seni
- <https://www.youtube.com/watch?v=bhJUM53nzyg>
 - <https://www.youtube.com/watch?v=s4iqLwTC2J0>
 - <https://www.youtube.com/watch?v=QaRjtUHJWek>

Gambar yang bisa dilihat peserta didik



Sumber gambar : <https://berilit.blogspot.com/2016/04/7-teknik-dalam-menggambar-bentuk.html>

Karya lukis dengan teknik aquarel bisa menggunakan kertas linen sebagai media gambar dengan bahan cat air



Sumber gambar : <https://www.tataruang.id/2023/01/11/ccontoh-gambar-pointilis-dan-penjelasan-teknik-membuatnya/>

Karya dengan teknik pointilis bisa menggunakan kertas gambar sebagai media gambar dengan bahan spidol dan cat



Sumber gambar : <https://www.liputan6.com/hot/read/4444417/>



Sumber gambar : <https://hot.detik.com/art/d-6043394/>

Karya dengan teknik mozaik dengan penerapan unsur seni dan prinsip seni

- Peserta didik menguatkan ide penciptaan dengan melihat video berkaitan dengan ide-ide penciptaan karya dengan penerapan gestur, unsur, prinsip dan fungsi tujuan penciptaan karya
- Peserta didik mulai dengan melihat keragaman karya seni yang ada disekitar
- Peserta didik bereksplorasi ide dan gagasan serta konsep tujuan pembuatan karya (hias atau terapan)
- Peserta didik menentukan media dan bahan yang akan digunakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek termasuk dalam kreasinya
- Peserta didik membuat sketsa bentuk dari karya yang akan dibuat
- Peserta didik melakukan konsultasi dengan guru berkaitan dengan karya yang akan dibuat
- Peserta didik menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya
- Peserta didik mendapatkan *feedback* guru mengenai sketsa bentuk dari karya yang dibuat. *Feedback* yang diterima bisa meliputi saran pengembangan bentuk, warna, dan alat, bahan, dan teknik yang digunakan.
- Peserta didik ditugasi untuk membawa peralatan dan bahan untuk pembuatan karya

Langkah 4 : Penciptaan Karya Pertemuan 3 dan 4

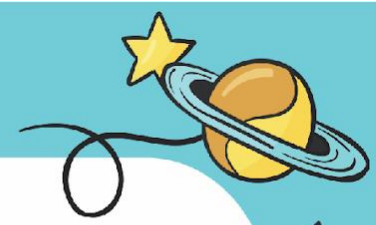
- Peserta didik menyiapkan bahan dan media sesuai dengan konsep dan ide gagasan pada pertemuan sebelumnya

- Peserta didik membuat karya sesuai dengan ide gagasan masing-masing
- Setelah peserta didik selesai membuat karya, mereka membuat *caption* untuk karyanya yang berisi : judul, media, deskripsi singkat karya yang dibuatnya
- Peserta didik melaksanakan evaluasi dan refleksi pembelajaran hari ini
 - Apakah yang kalian rasakan setelah menyelesaikan karya kalian?
 - Sebutkan teknik dan media yang paling kalian sukai?
 - Pengalaman baru apa yang kalian dapatkan?
 - Peserta didik saling mengapresiasi karya

Rubrik hasil karya

indikator	4	3	2	1
Mengkomposisikan minimal 3 unsur seni	Mengkomposisikan lebih dari 3 unsur seni	Mengkomposisikan 3 unsur seni	Mengkomposisikan 2 unsur seni	Mengkomposisikan 1 unsur seni
Menerapkan 2 prinsip desain	Menerapkan 3 prinsip desain	Menerapkan 2 prinsip desain	Menerapkan 1 prinsip desain	Belum menerapkan prinsip desain
Menerapkan perencanaan dalam berkarya : membuat sketsa bentuk, menentukan perencanaan alat, bahan dan teknik	Merencanakan 4 aspek yang dimaksud	Merencanakan 3 aspek yang dimaksud	Merencanakan 2 aspek yang dimaksud	Merencanakan 1 aspek yang dimaksud
Menunjukkan orisinalitas ide penciptaan	Menunjukkan orisinalitas ide penciptaan (menggunakan ide pribadi)	Memodifikasi ide penciptaan karya seni terkenal	Meniru ide penciptaan karya seni orang lain	Memerlukan bantuan dalam mencari ide





B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Definisi Karya Dua Dimensi

Karya seni rupa dua dimensi adalah karya seni yang memiliki dua ukuran atau dua sisi. Karya seni ini hanya memiliki panjang dan lebar saja, tanpa dimensi ketiga yaitu ruang.

2. Fungsi Karya Dua Dimensi

Fungsi karya dua dimensi yaitu sebagai elemen estetik pada permukaan datar. Sebagai bentuk rupa yang mudah dibuat dari segi media dan teknis karena hanya perlu mengisi bidang panjang dan lebar saja.

3. Unsur Fisik Seni Rupa Dua Dimensi Seni rupa dua dimensi berasal dari berbagai unsur pembentuk kesatuan yang diolah sedemikian rupa oleh perupa atau desainer. Unsur tersebut adalah: _____

- Garis _____
- Bidang _____
- Ruang _____
- Tekstur _____
- Gelap-Terang _____
- Warna _____

Ragam Teknik Berkarya Dua Dimensi Beberapa macam teknik dalam membuat karya dua dimensi diantaranya: _____

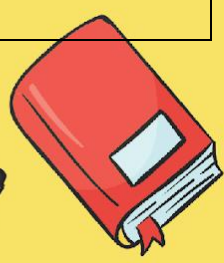
- Teknik gambar _____
- Teknik cetak/grafis _____
- Teknik lukis _____
- Teknik kolase _____
- Teknik fotografi _____
- Teknik media campuran (mixed media) _____
- Teknik ragam hias _____

TEKNIK AQUAREL

Pengertian teknik aquarel _____

Mengutip situs kemendikbud, teknik aquarel merupakan teknik yang digunakan baik dalam gambar maupun melukis dengan sapuan warna yang tipis, transparan dan tembus pandang.

Sementara itu, Novalinda dan Nelly Andriana dalam Buku Ajar. Nirmana Sketsa Dasar menyebut teknik aquarel merupakan teknik seni rupa yang digunakan untuk menutup objek lukis yang dilakukan dengan menyapu cat air secara tipis. Teknik ini menggunakan media basah agar menghasilkan warna yang _____
transparan _____



Ciri teknik aquarel

Mengutip jurnal Universitas Persada Indonesia YAI, berikut beberapa ciri lukisan yang menggunakan teknik aquarel:

- Cat aquarel harus dicampur dengan air untuk penggunaannya
- Sifatnya mudah mengering sehingga hasil lukisannya ekspresif dan spontan
- Sifatnya tidak bisa menutup warna atau media yang terlapsi cat air, sehingga warna dasarnya tidak ikut hilang
- Sifatnya transparan
- Mudah dipengaruhi oleh suasana sekitarnya, misalnya udara yang lembab, udara yang kering maupun cairan dan hal lainnya
- Mudah dalam pembersihannya
- Tidak memiliki aroma atau bau menyengat
- Warna yang dihasilkan cenderung terkesan terang dan segar

Teknik yang digunakan untuk melukis tersebut disebut teknik *fresco*

Jenis teknik aquarel

Melukis menggunakan teknik aquarel memiliki dua jenis variasi teknik yaitu *wet on wet* (basah di atas basah) dan *wet on dry* (basah di atas kering). Masing-masing variasi teknik ini memiliki spesifikasinya sendiri dan menghasilkan karya yang berbeda

Mengutip watercolour affair berikut penjelasan kedua jenis teknik tersebut

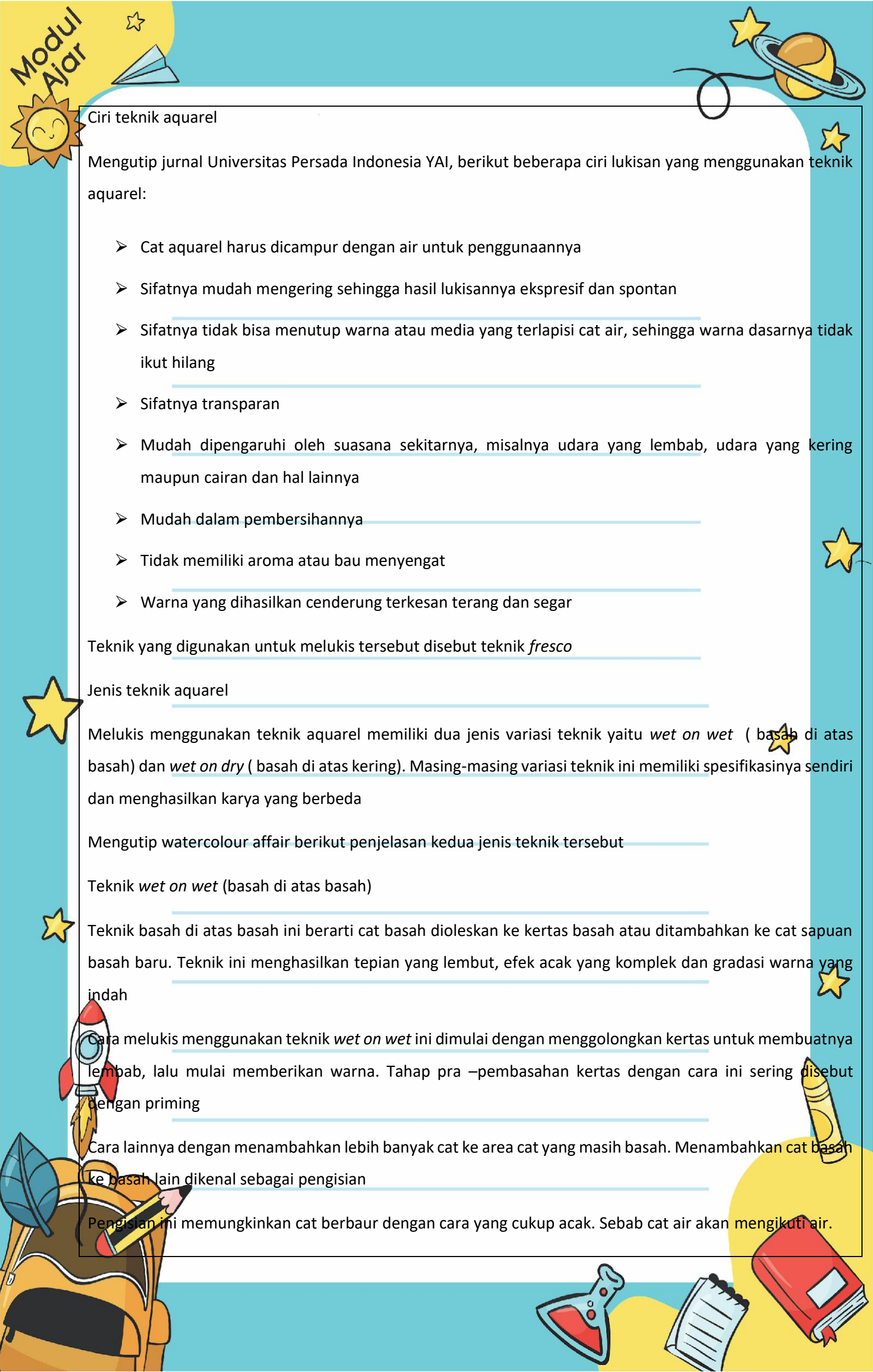
Teknik *wet on wet* (basah di atas basah)

Teknik basah di atas basah ini berarti cat basah dioleskan ke kertas basah atau ditambahkan ke cat sapuan basah baru. Teknik ini menghasilkan tepian yang lembut, efek acak yang kompleks dan gradasi warna yang indah

Cara melukis menggunakan teknik *wet on wet* ini dimulai dengan menggolongkan kertas untuk membuatnya lembab, lalu mulai memberikan warna. Tahap pra –pembasahan kertas dengan cara ini sering disebut dengan priming

Cara lainnya dengan menambahkan lebih banyak cat ke area cat yang masih basah. Menambahkan cat basah ke basah lain dikenal sebagai pengisian

Pengisian ini memungkinkan cat berbaur dengan cara yang cukup acak. Sebab cat air akan mengikuti air.



Melukis dengan teknik *wet on wet* ini adalah mengontrol kelembaban untuk membantu dan membatasi pigmen cat. basahya kertas, dan beban pada kuas lukis berpengaruh pada perilaku cat saat melukis dengan metode ini, sehingga pelukis harus benar-benar memiliki ide yang baik untuk menemukan keseimbangan yang tepat dari kertas yang lembab dan kuas yang basah.

Teknik *wet on Dry* (basah di atas kering)

Teknik basah di atas kering ini berarti mengoleskan cat basah ke atas kertas kering atau cat basah ke area media kering. Teknik basah di atas kering ini kering memungkinkan pelukis mendapatkan lebih banyak detail, tepian yang lebih tajam, dan bentuk yang terdefinisi dengan baik

Beberapa teknik dengan teknik *wet on dry* yaitu:

Wet on Dry Flat Wash

Teknik ini merupakan metode yang paling umum digunakan pelukis teknik aquarel. Teknik ini menggunakan sapuan yang datar, tujuannya untuk mendapatkan hasil akhir lukisan

Cara melukis dengan teknik ini yaitu mengisi kuas dengan cat yang cukup sehingga bisa mengalir dengan bebas. Mulailah dari atas ke bawah, memiringkan kertas bisa membantu karena gravitasi bisa membantu cat mengalir ke bawah

Graduated Blending Wet On Dry

Melukis di atas kertas kering menghasilkan bentuk dan tepian yang tajam, tapi terkadang pelukis ingin memberi bentuk lain untuk bagian tepi yang tajam tersebut. Nah cara ini dinamakan *graduated blending*

Variogated blending with on dry

Ketika melukis dengan teknik *wet on dry* bisa menghasilkan beragam variasi warna. Pelukis yang menggunakan teknik *wet on dry* akan mudah mengontrol kombinasi warna yang dihasilkan daripada yang menggunakan teknik *wet on wet*

Jenis pencampuran ini melibatkan teknik *glazing* (menyatukan warna gelap dan terang, dan menonjolkan pencahayaan dalam lukisan). Cara melukis dengan teknik ini sama persis dengan teknik *dry on dry graduated blending*

TEKNIK KOLASE

Merupakan satu di antara jenis kesenian yang menyajikan kreativitas. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Dengan demikian, Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

Berikut bahan-bahan yang biasa digunakan dalam membuat seni kolase.

1. Serutan kayu

Serutan kayu dapat digunakan sebagai bahan kolase, namun sebaiknya dikeringkan dulu agar warna tidak berubah dan mudah ditempelkan.

2. Kaca

Kaca juga bisa digunakan untuk membuat kolase. Kamu bisa menggunakan bekas potongan kaca dan kemudian menambahkan warna dengan cat untuk variasi.

3. Batu

Sama halnya dengan kaca, batu bisa dicat untuk menambah variasi ketika digunakan untuk membuat kolase.

4. Logam

Kamu bisa menggunakan bekas potongan logam yang mudah didapat untuk membuat kolase, seperti seng, kuningan, dan aluminium.

5. Keramik

Keramik yang berwarna-warni dan memiliki tekstur yang beragam juga cocok menjadi bahan untuk membuat kolase. Kamu bisa menggunakan keramik bekas di rumah jika memilikinya. Hanya saja, pemotongannya cukup rumit.

6. Batok kelapa

Batok kelapa untuk kolase sebaiknya merupakan yang sudah tua. Lalu, bersihkan sebelum digunakan agar serat serabutnya tidak terurai ketika hendak digunakan untuk kolase.

7. Biji-bijian

Biji-bijian merupakan bahan kolase yang paling populer, khususnya untuk prakarya pelajar sekolah. Hal ini karena biji-bijian memiliki bentuk, warna, dan tekstur yang beragam dan mudah diaplikasikan menjadi kolase. Selain itu, warnanya cenderung tidak mudah berubah.

8. Daun-daunan

Tak hanya biji-bijian, bahan kolase yang juga populer untuk pembuatan kolase pelajar adalah daun-daunan. peserta didik bisa menggunakan daun yang sudah kering dan bersih untuk disusun menjadi kolase. Pilihlah warna daun yang berbeda-beda agar kolase menjadi semakin menarik.

9. Kulit-kulitan

Kulit-kulitan dari tumbuh-tumbuhan juga bisa menjadi bahan kolase. Misalnya, kulit salak, kulit jeruk, kulit pisang, dan lainnya. Namun bersihkan dan keringkan dulu agar tidak ada getah yang menempel.

10. Kertas bekas

Kolase pelajar juga biasanya menggunakan kertas bekas. Kamu bisa memilih kertas bekas yang berwarna, seperti dari koran, majalah, poster, dan kemasan bekas produk

